



Meningkatkan Pengetahuan Ibu Balita melalui Flipbook dan Permainan Edukatif: Upaya Pencegahan Stunting

Nurfatimah^{1*}, Lisda Widianti Longgupa², Kadar Ramadhan³, Dewi Nurviana Suharto⁴

¹Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

²Prodi D3 Kebidanan Poso, Poltekkes Kemenkes Palu, Poso, Sulawesi Tengah, Indonesia

³Prodi D3 Kebidanan Palu, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

⁴Prodi D3 Keperawatan Poso, Poltekkes Kemenkes Palu, Poso, Sulawesi Tengah, Indonesia

*E-mail: nfatimahhh@gmail.com

Received: 20 Agustus 2024

Accepted: 31 Agustus 2024

Published: 31 Agustus 2024

Abstract

The Toddler Mothers Class Program (KIB) is one of the efforts to increase mothers' knowledge related to toddler health and nutrition, especially in the prevention of stunting. This community service activity aims to evaluate the effectiveness of KIB using flipbook media and the educational board game "Snakes and Ladders" in Lantoyaya Village, Poso Regency. The program was held on July 11-12, 2024, involving 26 mothers of toddlers. The methods used included education through flipbooks and the "snakes and ladders" game designed to teach toddler health care interactively. The results showed an increase in the mothers' knowledge, with most respondents demonstrating a good understanding of the importance of stunting prevention and the application of knowledge at home. However, there were some misunderstandings, especially regarding the frequency of the class and the involvement of fathers in the activities. This program proved to be effective in improving the knowledge of the mothers, though further evaluation and development are needed to enhance family participation and the long-term impact on toddler health.

Keywords: Toddler Mothers Class, Toddler Health, Stunting, Educational Game, Flipbook Media.

Abstrak

Program Kelas Ibu Balita (KIB) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu terkait kesehatan dan gizi balita, terutama dalam pencegahan stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas KIB dengan media flipbook dan permainan ular tangga di Desa Lantoyaya, Kabupaten Poso. Program dilaksanakan pada 11-12 Juli 2024 dan melibatkan 26 ibu balita. Metode yang digunakan mencakup edukasi melalui flipbook dan permainan ular tangga yang dirancang untuk mengajarkan perawatan kesehatan balita secara interaktif. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu-ibu balita, dengan sebagian besar responden menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya pencegahan stunting dan penerapan pengetahuan di rumah. Namun, terdapat beberapa kesalahpahaman, terutama terkait frekuensi kelas dan keterlibatan ayah dalam kegiatan. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu-ibu, namun evaluasi dan pengembangan lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan partisipasi keluarga secara menyeluruh dan dampak jangka panjang terhadap kesehatan balita.

Kata Kunci: Kelas Ibu Balita, Kesehatan Balita, Stunting, Permainan Edukatif, Media Flipbook.

A. PENDAHULUAN

Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan salah satu prioritas utama pembangunan kesehatan di Indonesia. Balita merupakan salah satu populasi yang paling berisiko terhadap berbagai masalah kesehatan. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan dan pencegahan penyakit pada balita sangat penting untuk meningkatkan kesehatan balita (Juaeriah & Susanti, 2022). Beberapa program dari pemerintah telah dilaksanakan namun Angka Kematian Balita masih tinggi.

Berdasarkan data (Kementerian Kesehatan R.I., 2018) menunjukkan berikut: (1) balita tidak selalu dipantau pertumbuhannya setiap bulan, hanya 59,4% dari balita ditimbang empat kali atau lebih dalam enam bulan terakhir, dan 23,8% balita lainnya tidak pernah ditimbang, Balita yang memiliki buku KIA hanya 25,5% dan cenderung menurun dengan meningkatnya kelompok umur anak, (3) persentase kepemilikan buku KIA cenderung meningkat berbanding lurus dengan tingkat pendidikan ibu, dan berbanding terbalik dengan tingkat pendidikan keluarga status ekonomi. Berdasarkan pertimbangan tersebut, salah satu solusinya adalah pelaksanaan Kelas Ibu Balita (Fauziah, Wulandari, & Wardani, 2023; Sulisnadewi, Labir, & S, 2020). Pelaksanaan program Kelas Ibu Balita (KIB) oleh pemerintah sejak Tahun 2010 (Departemen Kesehatan RI, 2009), namun pelaksanaan KIB di Kabupaten Poso dimulai tahun 2014 sedangkan di Puskesmas Mapane pada tahun 2015 sampai sekarang dan belum maksimal.

Upaya-upaya penanggulangan stunting di Kabupaten/Kota dengan melakukan pelacakan dan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di tiap-tiap wilayah mulai dari posyandu sampai ke tingkat Puskesmas. Pendidikan, pengetahuan dan status gizi ibu menjadi faktor yang paling berpengaruh signifikan secara statistik terhadap status gizi balita. Pendidikan yang dapat diberikan kepada ibu balita adalah melalui penyelenggaraan Kelas Ibu Balita (KIB). KIB ditujukan bagi ibu yang mempunyai anak balita. Beberapa permasalahan terkait pelaksanaan KIB adalah banyak ibu yang tidak mau membawa balitanya ke kelas ibu balita hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan (Ainun, 2021) dan persepsi ibu terhadap pentingnya kelas ibu balita, manfaat dan akibat jika tidak mengikuti kelas ibu balita, masih banyak keluarga terutama suami yang tidak mendukung seperti tidak mengantarkan, menjemput dan ikut serta dalam kegiatan kelas ibu balita di posyandu (Muhaimin, Muryanto, Rany, Hanafi, & Sa'am, 2022). Berbagai metode telah dilakukan untuk meningkatkan partisipasi KIB seperti focus group discussion (FGD), multimedia, bahkan melalui kelas online demi meningkatkan partisipasi ibu (Sekarini, Aswitami, & Pratiwi, 2021; Virgian, Setiawati, Asmalinda, & Verawati, 2022).

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang amat penting dalam proses belajar mengajar pada program KIB, salah satu media pembelajaran dengan metode ular tangga. Metode ular tangga merupakan permainan berbentuk papan yang dimainkan oleh dua orang atau lebih. Papan permainan dibagi dalam kotak-kotak kecil, sejumlah tangga atau ular digambar di beberapa kotak yang menghubungkannya dengan kotak lain. Pembelajaran dengan menggunakan metode ular tangga mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar (Adhimah & Hidayah, 2022; Longgupa & Nurfatimah, 2020; Longgupa, Nurfatimah, & Siregar, 2020).

Desa Lanto Jaya merupakan salah satu desa yang memiliki beberapa permasalahan terkait kelas ibu balita yang dilaksanakan selama ini. Pertama, pelaksanaan kelas ibu balita tidak berjalan dengan baik dan masih menggunakan metode konvensional, yang mungkin tidak efektif dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh ibu balita. Kedua, angka stunting masih tinggi yaitu terdapat 17 orang dan merupakan desa lokus stunting di Kabupaten Poso (Bupati Poso, 2023), menunjukkan masalah dalam asupan gizi dan perawatan anak usia dini. Selain itu, kunjungan ibu balita ke posyandu juga masih kurang, yang dapat menghambat akses terhadap pelayanan kesehatan dan informasi yang penting untuk perkembangan anak secara optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas KIB dengan media flipbook dan permainan edukatif ular tangga di Desa Lantojaya, Kabupaten Poso.

B. METODE DAN PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Lanto Jaya, Kecamatan Poso Pesisir, Kabupaten Poso pada tanggal 11-12 Juli 2024.

Metode kegiatan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan melibatkan berbagai kegiatan yang penting untuk memastikan kelancaran program, termasuk pengurusan izin kepada pihak Puskesmas Mapane, Pemerintah Desa Lanto Jaya, persiapan media edukasi dalam bentuk flipbook modul kelas ibu balita, dan alat permainan edukatif ular tangga. Selain itu, tim juga mempersiapkan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu-ibu sebelum dan sesudah kegiatan. Koordinasi dengan bidan desa, pengelola kelas ibu balita, serta kader kesehatan juga dilakukan untuk mendapatkan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan di Desa Lantoyaya.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan utama yang dilakukan adalah pemberian edukasi kepada ibu-ibu balita menggunakan media flipbook. Materi melalui flipbook dapat dilihat pada link <https://online.fliphtml5.com/selrm/iawf/#p=1>. Media ini dirancang untuk menyampaikan informasi kesehatan dengan cara yang mudah dipahami dan interaktif. Selain itu, peserta juga diajak bermain ular tangga, sebuah board game yang telah dimodifikasi untuk mengajarkan berbagai aspek penting terkait perawatan kesehatan balita. Metode ini dipilih karena dinilai dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta.

Setelah pelaksanaan kegiatan, tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan para ibu mengalami peningkatan setelah mengikuti kelas. Evaluasi ini dilakukan melalui kuesioner yang telah disiapkan pada tahap persiapan. Hasil dari kuesioner tersebut akan memberikan gambaran mengenai efektivitas program edukasi ini, serta dampaknya terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku ibu dalam merawat balita mereka. Evaluasi juga mencakup pengamatan terhadap partisipasi aktif para ibu selama kegiatan berlangsung.

Selain itu, evaluasi kepuasan peserta juga dilakukan untuk memastikan kegiatan ini sesuai dengan harapan dan kebutuhan ibu-ibu balita. Umpan balik dari peserta akan dijadikan acuan untuk perbaikan dalam kegiatan pengabdian selanjutnya. Di samping itu, kolaborasi dengan perguruan tinggi juga dievaluasi untuk menilai bagaimana interaksi antara akademisi dan masyarakat dapat saling mendukung dalam pengembangan pengetahuan dan perbaikan kesehatan di tingkat masyarakat desa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik peserta

Karakteristik Peserta	Jumlah	Persentase
Pendidikan		
SD	2	7,7
SMP	3	11,5
SMA	10	38,5
Perguruan Tinggi	11	42,3
Pekerjaan		
Bekerja	6	23,1
Tidak Bekerja/IRT	20	76,9
Jumlah anak		
1	8	30,8
2	7	26,9
3	5	19,2
4	5	19,2
6	1	3,8
Jenis kelamin anak		
Laki-laki	11	42,3
Perempuan	15	57,5

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas peserta kelas ibu balita memiliki latar belakang pendidikan yang cukup tinggi, dengan 42,3% berpendidikan perguruan tinggi dan 38,5% berpendidikan SMA. Sebagian besar peserta tidak bekerja atau merupakan ibu rumah tangga (76,9%), yang memungkinkan mereka memiliki lebih banyak waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan menerapkan pengetahuan yang didapat. Dari segi jumlah anak, peserta dengan satu atau dua anak mendominasi, masing-masing sebesar 30,8% dan 26,9%, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu masih dalam tahap awal pengasuhan balita.

Selain itu, distribusi jenis kelamin anak memperlihatkan bahwa 57,5% peserta memiliki anak perempuan, sedangkan 42,3% memiliki anak laki-laki. Karakteristik peserta ini menunjukkan bahwa program kelas ibu balita berpotensi memberikan manfaat besar, mengingat sebagian besar peserta memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dan waktu yang cukup untuk mengikuti serta menerapkan pengetahuan yang disampaikan dalam program ini.

Tabel 2. Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Benar		Salah	
	n	%	n	%
Kelas ibu balita adalah program yang dirancang khusus untuk memberikan edukasi kepada ibu-ibu yang memiliki balita.	26	100,0	0	0,0
Salah satu tujuan dari kelas ibu balita adalah untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang kesehatan dan gizi balita.	26	100,0	0	0,0
Kelas ibu balita hanya diadakan di kota-kota besar	2	7,7	24	92,3
Materi yang disampaikan dalam kelas ibu balita biasanya mencakup cara mencegah stunting pada anak	26	100,0	0	0,0
Ibu yang mengikuti kelas ibu balita diharapkan bisa mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan di rumah	26	100,0	0	0,0
Kelas ibu balita sering kali melibatkan ayah dalam proses edukasi	13	50,0	13	50,0
Dalam kelas ibu balita, peserta hanya diajarkan teori tanpa praktek langsung.	8	30,8	18	69,2
Kelas ibu balita dapat membantu mengurangi angka stunting di suatu daerah.	24	92,3	2	7,7
Media seperti ular tangga dan flipbook sering digunakan dalam kelas ibu balita untuk mempermudah penyampaian materi	20	76,9	6	23,1
Peserta kelas ibu balita biasanya diberi panduan tertulis untuk dipelajari di rumah.	21	80,8	5	19,2
Hanya ibu dengan latar belakang pendidikan tinggi yang diizinkan mengikuti kelas ibu balita	1	3,8	25	96,2
Stunting adalah kondisi yang tidak bisa dicegah sehingga tidak perlu dibahas dalam kelas ibu balita	4	15,4	22	84,6
Kelas ibu balita juga membahas pentingnya imunisasi pada anak.	25	96,2	1	3,8
Kelas ibu balita diselenggarakan secara berkala dengan jadwal yang telah ditentukan	22	84,6	4	15,4
Ibu yang mengikuti kelas ibu balita dapat bertanya langsung kepada narasumber jika ada materi yang tidak dipahami.	25	96,2	1	3,8
Dalam kelas ibu balita, gizi seimbang dan ASI eksklusif adalah topik yang sering dibahas.	25	96,2	1	3,8
Kelas ibu balita biasanya diadakan dalam kelompok kecil untuk memudahkan diskusi	21	80,8	5	19,2

Pengetahuan	Benar		Salah	
	n	%	n	%
Peserta kelas ibu balita diharapkan untuk membawa balita mereka saat mengikuti kelas.	21	80,8	5	19,2
Kelas ibu balita hanya diadakan sekali dan tidak ada pertemuan lanjutan	5	19,2	21	80,8
Kelas ibu balita juga bertujuan untuk mempererat hubungan sosial antar ibu di komunitas	23	88,5	3	11,5

Tabel 2 di atas menggambarkan hasil pengukuran pengetahuan responden tentang kelas ibu balita. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa hampir seluruh responden memiliki pemahaman yang sangat baik tentang program ini. Sebanyak 100% responden mengetahui bahwa kelas ibu balita dirancang untuk memberikan edukasi kepada ibu-ibu dengan balita dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu mengenai kesehatan dan gizi balita. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memahami tujuan utama dari program ini dengan baik.

Sebagian besar responden juga memahami materi yang disampaikan dalam kelas ibu balita, seperti cara mencegah stunting pada anak, dengan 100% menjawab benar pada pertanyaan tersebut. Selain itu, sebanyak 92,3% responden setuju bahwa kelas ibu balita dapat membantu mengurangi angka stunting di suatu daerah, yang menunjukkan adanya kesadaran akan dampak positif dari program ini. Namun, masih ada sebagian kecil responden (7,7%) yang belum memahami bahwa program ini tidak hanya diadakan di kota-kota besar.

Dari sisi penerapan pengetahuan, sebanyak 100% responden memahami bahwa ibu yang mengikuti kelas ibu balita diharapkan untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh di rumah. Mayoritas responden (96,2%) juga menyadari pentingnya imunisasi bagi anak, serta mengetahui bahwa dalam kelas ibu balita, topik gizi seimbang dan ASI eksklusif sering dibahas. Namun, terdapat beberapa kesalahpahaman, seperti 19,2% responden yang beranggapan bahwa kelas ibu balita hanya diadakan sekali tanpa pertemuan lanjutan.

Dari data ini, juga ditemukan bahwa separuh responden (50%) memahami bahwa kelas ibu balita sering kali melibatkan ayah dalam proses edukasi, dan 80,8% mengetahui bahwa kelas ibu balita biasanya diselenggarakan dalam kelompok kecil untuk memudahkan diskusi. Namun, terdapat kekeliruan di mana 30,8% responden mengira bahwa peserta hanya diajarkan teori tanpa praktik langsung, padahal kelas ibu balita mencakup berbagai kegiatan praktis. Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa aspek yang perlu diluruskan, pengetahuan responden mengenai program kelas ibu balita sudah cukup baik dan dapat ditingkatkan lebih lanjut melalui pendidikan berkelanjutan.



Gambar 1. Pengisian Kuesioner oleh ibu balita



Gambar 2. Penjelasan dan pemberian edukasi menggunakan ular tangga



Gambar 3. Edukasi modul kelas ibu balita melalui media flipbook

Pembahasan

Temuan dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa program kelas ibu balita telah memberikan dampak yang positif pada pengetahuan peserta, terutama terkait kesehatan dan perawatan balita. Mayoritas responden memahami tujuan utama program, yaitu untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang kesehatan, gizi, dan perawatan anak. Hal ini terlihat dari tingkat jawaban benar yang tinggi pada pertanyaan-pertanyaan mendasar terkait kelas ibu balita, seperti pentingnya mencegah stunting dan penerapan pengetahuan di rumah. Ini mengindikasikan bahwa metode edukasi yang diterapkan, termasuk penggunaan media flipbook dan permainan ular tangga, efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta (Kusumaningjati, Khakiki, & Martiyani, 2024; Suci, Kalsum, & Siregar, 2023; Wulandari, Siwi, & Modu, 2022).

Namun, ada beberapa aspek yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Beberapa responden tampak kurang memahami sifat program kelas ibu balita yang berkelanjutan dan berkala, dengan 19,2% berpikir bahwa kelas hanya diadakan sekali tanpa pertemuan lanjutan. Hal ini menunjukkan perlunya sosialisasi lebih mendalam mengenai struktur dan jadwal kelas, agar peserta lebih menyadari bahwa program ini dirancang untuk memberikan dukungan jangka panjang (Hidayat, Adhyka, & Wardianti, 2023; Nuriah & Rahmadyanti, 2024; Wardhani & Romauli, 2024). Selain itu, hanya sebagian responden yang mengetahui bahwa ayah bisa dilibatkan dalam program ini, padahal partisipasi ayah dalam mendukung kesehatan balita juga sangat penting (Avignon et al., 2023; McGrane Minton et al., 2024).

Kesalahpahaman lainnya yang perlu diperbaiki adalah anggapan sebagian kecil responden bahwa kelas ibu balita hanya mengajarkan teori tanpa praktik langsung. Padahal, salah satu keunggulan dari kelas ibu balita adalah adanya demonstrasi langsung, seperti cara pemberian ASI, praktik kebersihan, dan pemeriksaan kesehatan (Putri, Wulandari, Mutiarani, Dwijayanti, & Susantri, 2023; Yuliawati & Sheilla Tania Marcelina, 2024). Kelas balita bisa memberdayakan para ibu dengan pengetahuan praktis dan keterampilan yang penting untuk perkembangan anak-anak mereka. Oleh

karena itu, penting untuk lebih menekankan aspek-aspek praktis dari program ini selama sesi edukasi, agar peserta lebih memahami bahwa mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang dapat diterapkan langsung di kehidupan sehari-hari. Meskipun demonstrasi langsung di kelas ibu balita bermanfaat, beberapa pihak berpendapat bahwa *platform online*, seperti grup *WhatsApp*, juga dapat menyebarkan pengetahuan secara efektif, terutama di masa-masa sulit seperti pandemi COVID-19 (Satryani, Mardiana, & Rahman, 2022). Hal ini menunjukkan potensi model hibrid yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan digital untuk memaksimalkan jangkauan dan efektivitas pelaksanaan kelas ibu balita.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa beberapa peserta masih kurang memahami penggunaan media edukatif seperti flipbook dan ular tangga dalam penyampaian materi. Sebanyak 23,1% responden kurang familiar dengan metode ini. Ini menjadi tanda bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti permainan edukatif, masih memerlukan lebih banyak pengenalan dan penggunaan yang konsisten. Peningkatan kualitas dan variasi media edukasi dapat menjadi solusi untuk memperbaiki hal ini (Ariessanti, Gaol, Supangkat, & Ranti, 2021). Pendekatan ini memanfaatkan media digital untuk menyediakan konten yang dapat diakses, menarik, dan informatif tentang topik-topik penting seperti nutrisi, pertumbuhan, dan perkembangan. Integrasi alat digital seperti flipbook dapat melengkapi metode pendidikan yang ada dan berpotensi mengarah pada praktik kesehatan yang lebih baik di antara ibu-ibu. Flipbook, sebagai alternatif digital, dapat menawarkan manfaat serupa dengan menyediakan konten yang interaktif dan menarik secara visual yang dapat diakses dan dipahami dengan mudah oleh ibu-ibu, juga bisa memberikan informasi yang terstruktur dan komprehensif. Flipbook juga bisa diintegrasikan ke dalam sistem e-Posyandu sehingga menyediakan peluang belajar berkelanjutan bagi ibu-ibu di rumah (Damayanti, Nurul Aini Suria Saputri, Vina Jayanti, & Ika Susanti, 2024; Masiyaroh, Febrianty, & Hotna, 2023; Panjaitan, Sitepu, Ginting, Cholilluloh, & Ginting, 2024; Susilawati, 2024).

Ke depannya, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut dengan fokus pada pelibatan keluarga secara menyeluruh, peningkatan frekuensi pertemuan, dan optimalisasi metode penyampaian materi agar lebih menarik dan mudah dipahami. Kolaborasi dengan pihak terkait, seperti bidan dan kader, juga harus ditingkatkan untuk memastikan kesinambungan edukasi dan pemantauan perkembangan kesehatan ibu dan balita secara berkala. Dengan demikian, dampak jangka panjang dari program ini terhadap peningkatan kesehatan anak di Desa Lantoyaya dapat lebih terasa dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa program Kelas Ibu Balita di Desa Lantoyaya berhasil meningkatkan pengetahuan ibu-ibu balita terkait kesehatan, gizi, dan perawatan anak, terutama dalam pencegahan stunting. Metode edukasi yang menggunakan media flipbook dan permainan ular tangga terbukti efektif dalam membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Namun, masih terdapat beberapa kesalahpahaman di antara peserta, seperti tentang frekuensi kelas yang berkala dan pentingnya praktik langsung, yang perlu diperbaiki melalui sosialisasi dan pengembangan program lebih lanjut.

Selain itu, keterlibatan ayah dalam kelas ibu balita juga masih rendah dan membutuhkan peningkatan untuk mendukung kesehatan balita secara holistik. Ke depannya, perlu adanya evaluasi berkala untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kelas ibu balita, termasuk pengenalan media edukatif yang lebih intensif dan pelibatan keluarga secara menyeluruh, guna mencapai dampak jangka panjang yang lebih signifikan terhadap kesehatan balita di desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, D. R., & Hidayah, F. F. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Ular Tangga untuk Meningkatkan Kualitas Belajar IPA Kelas 5 SDN 1 Kedungkumpul Lamongan Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 733–743. Retrieved from <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/viewFile/1236/1237>
- Ainun, K. (2021). The Effect of Mother Toddler Class Training on Increasing Parents ' Knowledge About Child Development at the Binjai Serbangan Health Center , Air Joman District in 2021.

- Science Midwifery*, 10(1), 386–394. Retrieved from www.midwifery.iocspublisher.org
- Ariessanti, H. D., Gaol, F. L., Supangkat, S. H., & Ranti, B. (2021). Snake and digital ladder applications involving the behavior of children applying the health protocols. *Journal of Physics: Conference Series*, 1869(1), 012069. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1869/1/012069>
- Avignon, V., Gaucher, L., Baud, D., Legardeur, H., Dupont, C., & Horsch, A. (2023). What do mothers think about their antenatal classes? A mixed-method study in Switzerland. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23(1), 741. <https://doi.org/10.1186/s12884-023-06049-8>
- Bupati Poso. *Penetapan Desa/Kelurahan Lokasi Fokus/Prioritas Intervensi Program Penanganan Stunting Kabupaten Poso Tahun 2023*. (2023).
- Damayanti, M., Nurul Aini Suria Saputri, Vina Jayanti, & Ika Susanti. (2024). Effectiveness of e-Posyandu Health (Epok) Application on Knowledge and Skills of Posyandu Cadres in Monitoring Growth and Development Of Toddlers. *International Journal of Social Science*, 3(5), 627–634. <https://doi.org/10.53625/ijss.v3i5.7417>
- Departemen Kesehatan RI. (2009). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Balita*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from <https://libportal.jica.go.jp/library/Archive/Indonesia/235i.pdf>
- Fauziyah, N., Wulandari, R. F., & Wardani, R. K. (2023). Kelas Balita untuk Menuju Tumbuh Kembang Sehat. *Jurnal Abdimas Pamenang*, 1(1), 61–65. Retrieved from <https://jurnal.stikespamenang.ac.id/index.php/jap/article/view/130>
- Hidayat, H., Adhyka, N., & Wardianti, S. (2023). Factors Related to Mother of Toddler to Come to Integrated Healthcare Center. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 5(3), 799. <https://doi.org/10.30829/contagion.v5i3.15188>
- Juaeriah, R., & Susanti, D. (2022). Implementation of Mother Toddler Classes in Improving Mothers' Attitudes about Toddler Health through Interprofessional Education at Leuwigajah Public Health Center Area. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 2903–2908. Retrieved from <https://journal.umtas.ac.id/index.php/ABDIMAS/article/view/2383>
- Kementerian Kesehatan R.I. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I. Retrieved from <http://labdata.litbang.kemkes.go.id/ccount/click.php?id=19>
- Kusumaningjati, S., Khakiki, N., & Martiyani, R. (2024). Implementation of the Snakes and Ladders Educational Game as a Landslide Mitigation Education Media and Its Effect on Student Knowledge. *International Journal of Research and Review*, 11(7), 34–39. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20240704>
- Longgupa, L. W., & Nurfatimah, N. (2020). Efektivitas Penerapan Metode Ular Tangga terhadap Pengetahuan dan Keaktifan Mengikuti Kelas Ibu Hamil The Effectiveness of Snake Ladder Method of Knowledge and Activities to Follow Maternity Class. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 108–114. Retrieved from <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/1842>
- Longgupa, L. W., Nurfatimah, N., & Siregar, N. Y. (2020). Pelaksanaan Permainan Ular Tangga dalam Kelas Ibu Hamil. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23–28. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v1i1.73>
- Masiyarah, M., Febrianty, F., & Hotna, H. (2023). Class for Mothers of Toddlers to increase knowledge about Stunting. *Journal of Maternal and Child Health Sciences (JMCHS)*, 3(2). <https://doi.org/10.36086/maternalandchild.v3i2.2069>
- McGrane Minton, H., Murray, L., Allan, M. J., Perry, R., Bettencourt, A. F., Gross, D., ... Breitenstein, S. M. (2024). Implementation of a Parent Training Program During Community-Based Dissemination (From In-Person to Hybrid): Mixed Methods Evaluation. *JMIR Pediatrics and Parenting*, 7, e55280. <https://doi.org/10.2196/55280>
- Muhaimin, R. Al, Muryanto, I., Rany, N., Hanafi, A., & Sa'am, Z. (2022). Analisis Pelaksanaan Program Kelas Ibu Balita Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2021. *Ensiklopedia of Journal*, 4(2), 176–182. <https://doi.org/10.33559/eoj.v4i3.1048>
- Nuriah, S., & Rahmadyanti, R. (2024). Hubungan Pengetahuan tentang Pola Asuh Balita terhadap Keikutsertaan Ibu dalam Kelas Ibu Balita di Desa Pasirtalaga Kecamatan Telagasari

- Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat. *Malahayati Nursing Journal*, 6(4), 1304–1317. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i4.11087>
- Panjaitan, R., Sitepu, S. D. E. U., Ginting, J. C., Cholilluloh, A. B., & Ginting, D. M. (2024). Improving Knowledge of Balanced Nutrition and Monitoring The Nutritional Status of Toddlers In Mothers at Posyandu in Sei Naga Lawan Village. *JURNAL PENGMAS KESTRA (JPK)*, 4(1), 75–80. <https://doi.org/10.35451/jpk.v4i1.2195>
- Putri, P. H., Wulandari, C., Mutiarani, A. L., Dwijayanti, I., & Susantri, M. (2023). Peningkatan Kapasitas Ibu Dalam Upaya Meningkatkan Keragaman Makanan Balita Melalui Edukasi. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 3(1), 226–231. <https://doi.org/10.33086/snpm.v3i1.1250>
- Satryani, S., Mardiana, N., & Rahman, G. (2022). Effectiveness of UseWhatsapp Groups in Implementation of Classes for Mothers Toddlers Aged 0-1 Years Against Knowledge of Mothers Toddlers in the Technical Implementation Unit, Barong Tongkok Community Health Center in 2022. *KESANS: International Journal of Health and Science*, 2(3), 129–138. <https://doi.org/10.54543/kesans.v2i3.124>
- Sekarini, N. N. A. D., Aswitami, N. G. A. P., & Pratiwi, P. I. (2021). Kelas Online Ibu Balita Untuk Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Dalam Mendeteksi Dan Menstimulasi Perkembangan Balita Pada Masa Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(3), 191. <https://doi.org/10.23887/paud.v8i3.34367>
- Suci, M., Kalsum, U., & Siregar, N. (2023). The Effectiveness of Education Using Video and Pocket Book on Knowledge of Mothers to Stunting About PMT. *KESANS: International Journal of Health and Science*, 2(6), 318–332. <https://doi.org/10.54543/kesans.v2i6.143>
- Sulisnadewi, Labir, I. K., & S, Y. (2020). Implementasi Kelas Ibu Balita Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibu Dalam Memberikan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Di Kecamatan Sukawati. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.33992/ms.v2i1.992>
- Susilawati, S. (2024). Evaluation Of Posyandu Cadres In The Use Of Online Posyandu Information System. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 10(2). <https://doi.org/10.20527/jpkmi.v10i2.16626>
- Virgian, K., Setiawati, D., Asmalinda, W., & Verawati. (2022). Pelaksanaan Kelas Ibu Balita dengan Metode Focus Group Discussion (FGD) dan Mutimedia di Posyandu Anyelir Wilayah Puskesmas Dempo Palembang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(8), 2589–2602. Retrieved from <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/6668>
- Wardhani, Y., & Romauli, S. (2024). The Influence of the Toddler Mother Class on Increasing Knowledge of Stimulation of Toddler Development at the Kanda Health Center. *Journal of Midwifery and Nursing*, 6(2), 465–460. <https://doi.org/10.35335/jmn.v6i2.4930>
- Wulandari, A., Siwi, R. P. Y., & Modu, S. A. M. (2022). The Effectiveness of Snakes and Ladders Game on Mother's Activeness in Participating of Pregnant Women's Classes in South Amanatun District, Timor Tengah Selatan. *Journal for Quality in Women's Health*, 5(1), 52–61. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v5i1.147>
- Yuliawati, D., & Sheilla Tania Marcelina. (2024). Optimizing the Growth and Development of Toddlers Through Empowering Cadres and Mothers of Toddlers with Asikia Activities. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 8(2), 210–218. <https://doi.org/10.20473/jlm.v8i2.2024.210-218>